

**PERAN DPD WAHDAH ISLAMİYAH KOTA AMBON DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK MULIA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK IAIN AMBON)**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Disusun oleh:**

**DARFIKAR**  
**NIM.190301022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) AMBON  
2023**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : PERAN DPD WAHDAH ISLAMİYAH KOTA  
AMBON DALAM PEMBNINAAN AKHLAK  
MULIA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM FITK IAIAN AMBON

**NAMA** : Darfekar  
**NIM** : 190301022  
**PROGRAM STUDI/ KELAS:** PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/A

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasya yang diselenggarakan pada Hari Jum'at Tanggal 6 Februari 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**PEMBIMBING I** : Dr. Hj, Rustina, M.Ag (.....)

**PEMBIMBING II** : La Rajab, M.A (.....)

**PENGUJI I** : Ummu Sa'idah, M.Pd.I (.....)

**PENGUJI II** : Syamsuar Hamka, M.Pd.I (.....)

**Disetujui Oleh:**  
**Ketua Program Studi PAI**

**Di Sahkan Oleh**  
**Dekan Fakultas FITK IAIN Ambon**

**Saddam Husein, M.Pd.I**  
**NIDN. 2021019101**

**Dr. Ridwan Latnapo, M.Pd.I**  
**NIP. 197311052000031002**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darfekar  
NIM : 190301022  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan rendah hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya tulis ilmiah tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 27 Desember 2022

Saya yang menyatakan



**Darfekar**  
NIM. 190301022

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil Penelitian oleh **Darfikar** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam seminar Hasil.

Pembimbing I

**Dr. Hj. Rustina N., M. Ag**  
NIP. 19631221999031001

Ambon, 13-1-2023

Pembimbing II

**La Rajab, M.A**  
NIP. 197404032007101005

Ambon, 16/01-2023

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ambon

**Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I**  
197712062005012006

## ABSTRAK

**DARFIKAR. NIM. 190301022**, Dosen Pembimbing I Dr. Hj, Rustina N., M. Ag dan Pembimbing II La Rajab, M.A. Judul: *“Peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon Dalam Pembinaan Akhlak Mulia; (Studi Kasus) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Iain Ambon”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2023.

Hadirnya Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia di wilayah Ambon memberi angin segar bagi mahasiswa Prodi PAI IAIN Ambon. Oleh karena itu, bagi mahasiswa yang terlibat dalam pembinaan akhlak di DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon harus berusaha memaksimalkan kesempatan dengan sebaik-baiknya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa di Prodi PAI FITK IAIN Ambon, Bagaimana kategori dan metode pembinaan akhlak mulia DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon di kalangan mahasiswa Prodi PAI FITK IAIN Ambon dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam melakukan pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa di Prodi PAI FITK IAIN Ambon.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 agustus sampai 29 september 2022 di Prodi PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran DPD Islamiyah Kota Ambon sudah cukup baik dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa berupa kegiatan, tarbiyah, kajian bulanan, Dirosa, Mabit dan kegiatan sosial atau peduli saudara muslim. Adapun kategori akhlak yaitu akhlak kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan sedangkan metode yang digunakan antara lain seperti, metode keteladanan, metode nasihat dan metode pembiasaan. Adapun faktor pendukung internal berupa tarbiyah, Muslimah Wahdah Islamiyah mempunyai team yang solid dan teman yang baik. sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu Wahdah Islamiyah adalah Ormas legal dan tempat pembinaan. Adapun faktor penghambat internal adalah membatasi diri hanya sekedar tarbiyah dan kurang minat dalam menuntut ilmu. Sedangkan faktor penghambat eksternal adalah lingkungan, orang tua, tempat pembinaan, keluarga, cuaca, ekonomi, dan waktu pembinaan.

***Kata Kunci: Peran Wahdah Islamiyah, Pembinaan Akhlak Mulia***

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Kesabaran adalah akhlak mulia, yang dengannya setiap orang akan dapat menghalau setiap rintangan” (Imam Syafi’i)

### PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsiku ini sebagai tanda baktiku kepada orang-orang yang kuhormati:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda La Uri dan Ibunda tercinta Wa Rapiasi, atas kasih sayang serta doa yang berlimpah yang diberikan kepada saya sejak lahir hingga saat ini.
2. Saudara-saudaraku yang tercinta terkhusus kakak sepupuku yaitu Supardin, M.Pd dan istrinya tercinta Erlia, SPd. yang selalu menjadi pendorong semangatku dalam menjalankan proses pendidikan di kala suka maupun duka.
3. Serta almamaterku tercinta IAIN Ambon, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi kewajiban dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan ajaran yakni Islam sebagai tuntunan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi. Namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab dan kemauan yang kuat serta do'a yang tulus dari ayah handa La Uri dan Ibunda Wa Rapiasi yang tercinta, yang telah memberikan inspirasi, semangat, motivasi serta material yang demikian berarti bagi penulis. Selain itu penulisan skripsi ini juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum , Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Muhammad Faqih Seknun,

- S.Pd.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
  3. Saddam Husein, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
  4. Dr. Hj. Rustina N. M,Ag selaku pembimbing I dan La Rajab, M.A. selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
  5. Ummu Sa'idah M.Pd I dan Syamsuar Hamka M.Pd I selaku penguji yang dengan kerendahan hati meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
  6. Para dosen, serta Staf Administrasi yang berada dilingkup, IAIN Ambon pada umumnya dan di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah memberikan segala bantuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.



7. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
8. Saudara-Saudaraku yang tercinta atas segala motivasi dan dan dorongan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan hasil skripsi ini.
9. Teman-temanku kelas PAI A, La Jen Wali, Muhammad Yasir Al-Afghani, Yusri Tri Saputra, Rais Souwakil, Abdul Rachman Muthalib, Aly Syamlan, Azzam Ali Rumbara, Ahmad Husain Mandar, Ade Riana, Dinda Shintana Riduwan, Riska Sahrul, Ratnia Tuharea, Firda Wali, Siti Suaiba Samallo, Niya Rahmawati, Nur Afni Lumamuly, Juana Hasna Rumadan, Nurazkiyah Aulia Ahsani, Norsita, Risnawati Umarama, Nadira Najam Rumles, Indi Rahmawati Sitania, Nurhuda Saleh, Nadila Sakina Mony, Febrianty Tuny, terimakasih yang selama ini sudah saling menguatkan satu sama yang lain untuk terus menyusun skripsi sampai selesai.

Semoga Allah Swt membalas budi baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil ini. Semoga hasil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ambon, 6 Februari 2023

Penulis,



Darlikar

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	I
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	II
PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI.....	III
ABSTRAK.....	IV
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR .....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Kontes Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Peran Wahdah Islamiyah.....	13
1. Definisi Peran .....	13
2. Wahdah Islamiyah .....	15
C. Pembinaan Akhlak Mulia .....	23
1. Definisi Pembinaan.....	23
2. Definisi Akhlak .....	24
3. Pembinaan Akhlak.....	27
4. Akhlak Mulia.....	29
5. Pentingnya Pembinaan Akhlak Mulia .....	30
6. Metode Pembinaan Akhlak .....	34
7. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	40

8. Pembagian Akhlak .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan Jenis Penelitian .....	45
B. Kehadiran Peneliti .....	47
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	47
D. Sumber Dan Jenis Data .....	48
E. Prosesdur Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data .....	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	52
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
1. Sejarah Program Studi PAI.....	55
2. Visi Dan Misi Program Studi PAI .....	60
3. Struktur Organisasi Program Studi PAI .....	62
4. Sarana dan Prasarana Program Studi PAI .....	63
5. Jumlah Dosen Program Studi PAI .....	64
6. Jumlah Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 dan 2021 .....	65
B. Deskripsi Hasil.....	66
1. Peran Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Terhadap Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon.....	66
2. Kategori Dan Pembinaan Akhlak Mulia Pada Mahasiswa.....	74
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Mulia Terhadap Mahasiswa .....	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
1. Peran Wahdah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Terhadap Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon.....	95
2. Kategori Dan Pembinaan Akhlak Mulia Pada Mahasiswa.....	100

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Mulia	
Terhadap Mahasiswa .....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dilakukan secara sadar oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi. Pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi apapun pada lapangan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang dapat berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal guna mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>2</sup> Kegiatan dalam proses pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam suatu tempat atau yang lebih dikenal dengan nama lembaga. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membantu masyarakat dalam proses pembudayaan umat manusia, adanya kelembagaan pendidikan dalam masyarakat merupakan suatu syarat penting dengan tugas dan tanggung jawab yang kultural serta edukatif terhadap mahasiswa didik dan masyarakat yang semakin berat. Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Cet I; (Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 47.

<sup>2</sup>Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Animage, 2019), hlm. 28.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Annas Duta Jaya, 2004.

Tujuan pendidikan, menurut kutipan di atas, adalah untuk membentuk pribadi manusia seutuhnya, yang meliputi memiliki sikap, keterampilan, dan kemampuan sehingga dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus memiliki akhlak yang mulia dalam penyelenggaraan pendidikannya, mulai dari pendidikan dasar hingga di perguruan tinggi, termasuk pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan merupakan tempat bimbingan bagi perkembangan mahasiswa untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar mahasiswa cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>4</sup> Selain itu pendidikan juga tempat bagi pembinaan mahasiswa terkait sikap, watak, perilaku dan akhlak yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa itu sendiri.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan formal yang membantu meninggikan derajat manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi pribadi yang berakhlak mulia dengan ilmu dan kemampuan, serta hidup rukun jasmani dan rohani. Dalam keadaan demikian, upaya tersebut disebut sebagai refleksi pemajuan pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Bila akhlak mulia dapat terbentuk dari perguruan tinggi, maka kita akan menyaksikan cikal bakal kepribadian mulia itu tumbuh dan berkembang menjadi kepribadian mahasiswa sebagai cerminan dari keyakinan mahasiswa itu kepada Allah SWT. Sifat-sifat sebagai *al-khaaliq* tersebut memantul pada akhlak

---

<sup>4</sup>Syahril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet: I, Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 27.

mahasiswa. Dengan demikian akan kelihatan mahasiswa yang sering beribadah di tempat-tempat ibadah kampus, mahasiswa yang selalu menutup auratnya, mahasiswa yang selalu menjaga norma-norma dalam pergaulan antara mahasiswa berbeda jenis, mahasiswa yang memelihara sopan santun dengan para dosennya.<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) adalah salah satu Prodi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon (FITK IAIN Ambon). Prodi ini, sebagai penyelenggara kegiatan akademik, merupakan salah satu yang berkontribusi dalam pembentukan pendidik masa depan di tanah air, khususnya di Indonesia bagian Timur sesuai dengan Visi dan Misinya. Salah satu tanggung jawab utama Prodi ini adalah untuk menghasilkan pendidik dengan pengetahuan yang luas, keterampilan pendidikan yang hebat, mampu bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan akhlak yang mulia. Jika ini tercapai, Prodi ini akan memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan tenaga pendidik dan kependidikan Islam di masa depan pada umumnya dan khususnya di Maluku.

Program Studi PAI, telah memiliki lebih kurang 27 orang dosen tetap beserta dosen luar biasa, dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 512 orang mahasiswa aktif.<sup>6</sup> Jika lembaga benar-benar mampu menciptakan mahasiswa yang berilmu, berbakat, dan berakhlak mulia, maka itulah yang diharapkan ke depannya.

Akhlak terbentuk baik sejak lahir maupun melalui proses karena ia sadar

---

<sup>5</sup>Darul Ilmi, "Implementasi Kompetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Prodi Tarbiyah STAIN Bukittinggi", *Islam & Realistis Sosial*, Vol. 5, No. 1 (Januari, 2012), hlm. 36.

<sup>6</sup><https://fitk.iainambon.ac.id/pai/>, diakses tanggal 12 Mei 2022.

akan lingkungannya. Karena rendahnya akhlak mahasiswa, kehidupan dunia kampus saat ini masih banyak yang belum memahami akhlak mulia, masih ada etika yang rendah, dan ada juga praktik etika yang kurang bermartabat, menandakan masih sangat kurang suasana Islami di kampus. Hal demikian ditandai dengan adanya mahasiswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan masih banyak mahasiswa yang ketika adzan berkumandang mereka tidak bergegas menuju masjid atau musholla yang sudah disiapkan, termasuk cara bergaul dalam beraktifitas di Kampus.<sup>7</sup>

Sehingga ada kekhawatiran yang menimbulkan pertanyaan apakah Prodi ini mampu melahirkan tenaga pendidik dan kependidikan atau tidak pada masa yang akan datang. Kekhawatiran ini muncul karena berdasarkan fakta-fakta yang terjadi seperti:

Mahasiswa belum tertarik mengunjungi tempat-tempat shalat yang tersedia di lingkungan kampus untuk melakukan shalat ketika waktu shalat masuk. Kondisi demikian ditandai dengan masih banyaknya mahasiswa yang ketika adzan berkumandang mereka tidak bergegas menuju tempat sholat, justru mereka lebih asyik bercerita dibanding menunaikan sholat berjamaah.

Mahasiswa cenderung kurang baik saat berinteraksi antar sesama mahasiswa. Hal ini ditandai dengan adanya mahasiswa yang berbicara kasar pada teman-temannya dan terkadang ada panggilan-panggilan yang buruk untuk teman-temannya. Hal lain yang mengkhawatirkan bagi mahasiswa adalah adanya pergaulan bebas antara sesama mahasiswa dalam hal ini mahasiswa tidak menjaga

---

<sup>7</sup>Observasi, di Program Studi PAI kampus IAIN Ambon, 9 Mei 2022.



jarak saat berinteraksi.<sup>8</sup>

Di samping itu, masih terdapat mahasiswa tidak menjaga kesehatannya dan tidak menjaga kebersihan lingkungan belajarnya. Mahasiswa banyak yang merokok dan tidak menjaga lingkungannya dengan baik seperti membuang sampah sembarangan. Kemudian juga mahasiswa banyak dijumpai sering datang terlambat dalam mengikuti proses perkuliahan. Hal ini berkaitan dengan tingkat kedisiplinan mahasiswa yang masih rendah.

Beberapa indikasi yang dikemukakan di atas, menunjukkan ada kecenderungan bahwa baik akhlak dengan Allah maupun akhlak dengan sesama manusia, masih perlu ditingkatkan pembinaannya di kalangan mahasiswa pada Prodi PAI FITK IAIN Ambon. Oleh karena itu kehadiran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon yang merupakan salah satu organisasi yang ada di Kampus IAIN Ambon, khususnya di Program Studi PAI cukup tepat untuk mendapatkan proses pembinaan kepada para mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon. Inilah makna dari Firman Allah dalam QS al-Imran (3):109 sebagai berikut:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِلٰى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُورُ ۝ ١٠٩

Terjemahnya:

“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis menjumpai beberapa pembinaan akhlak yang dijalankan oleh DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon seperti,

---

<sup>8</sup>Observasi, di Program Studi PAI kampus IAIN Ambon, 9 Mei 2022.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 23.

pembinaan *halaqah tarbiyah* untuk mahasiswa IAIN Ambon. Pembinaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode DIROSA untuk mahasiswa dan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) untuk keduanya.<sup>10</sup> Pembinaan DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon biasanya terstruktur dari yang paling dasar atau sederhana ke bentuk yang paling kompleks. Diawali dari DIROSA, Tarbiyah dari jenjang *pra ta'rif, ta'arif 'ula* sampai dengan *mutqin*. Konsep pendidikan atau pembinaan akhlak mulia yang diterapkan oleh DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon yaitu menggunakan metode *tadarruj* (Berjenjang). Kegiatan dakwah DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon selalu berupaya untuk melakukan pembinaan keagamaan kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa dapat terus mengamalkan ajaran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan konteks inilah saya merasa tertarik dan tertantang untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang, "Peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon Dalam Pembinaan Akhlak Mulia (Studi Kasus) Pada mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon"

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada dua focus penelitian, 1) Peran Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Wahdah Islamiyah Kota Ambon, 2) Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kedua focus tersebut diuraikan indikatornya masing-masing sebagai berikut.

Fokus	Indikator
-------	-----------

<sup>10</sup>Observasi, di Kampus IAIN Ambon dan kantor Dewan Pimpinan Wilayah Wahdah Islamiyah Maluku. Ambon, 14 Mei 2022.

<p>Peran DPD Wahdah Islamiyah</p>	<p>1. Kegiatan DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Tarbiyah</li> <li>-Kajian bulanan</li> <li>-Dirosa (Pendidikan al-Qur'an Orang Dewasa)</li> <li>-Malam Bina Iman Dan Taqwa (Mabit)</li> <li>-Kegiatan Sosial/Peduli Saudara Muslim.</li> </ul>
<p>Akhlak Mulia</p>	<p>1. Kategori Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Akhlak kepada Allah <ul style="list-style-type: none"> <li>-Beribadah kepada Allah</li> </ul> </li> <li>b. Akhlak kepada sesama manusia <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sopan Santun</li> <li>-Bertanggung jawab</li> </ul> </li> <li>c. Akhlak kepada lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidak merusak lingkungan</li> </ul> </li> </ol> <p>2. Metode Pembinaan Akhlak Mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Metode Keteladanan</li> <li>-Metode Nasihat</li> <li>-Metode Pembiasaan</li> </ul>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran DPD Wahdah Islamiyah kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon?
2. Bagaimana kategori dan metode pembinaan akhlak mulia DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam melakukan pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memaparkan tujuan penting dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis secara mendalam peran DPD Wahdah Islamiyah kota Ambon dan metode dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon
2. Untuk menganalisis kategori dan metode pembinaan akhlak mulia DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon
3. Untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang memberi wawasan pemikiran tentang bentuk pembinaan akhlak mulia mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat yang mungkin timbul dalam upaya pembinaan akhlak mulia mahasiswa dan peran Wahdah Islamiyah dalam membina akhlak mulia Mahasiswa.
2. Menyumbangkan kontribusi pemikiran bagi pembangunan bangsa Indonesia, agar menjadi bangsa yang memiliki harkat dan martabat dalam bingkai akhlakul karimah.

### **b. Kegunaan Praktis**

1. Memberi penguatan bagi lembaga pendidikan Islam agar menyelaraskan pola pembinaan, pengasuhan, pengajaran, pengayoman, dan pendidikan pada semua aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar melahirkan generasi-generasi unggul, cerdas, sehat dan berkarakter.
2. Memperkaya khazanah dan informasi tentang bentuk kegiatan pembinaan akhlak mulia yang efektif dan efisien bagi generasi-generasi harapan bangsa Indonesia dan Agama Islam.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak sulit dalam memahami suatu istilah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut peneliti uraikan pengertian tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

### 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau dalam sebuah lembaga.

### 2. Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam dari Sulawesi Selatan. Sedangkan DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon adalah salah satu organisasi otonom Wahdah Islamiyah yang berada di bawah arahan Dewan Pimpinan Wilayah Wahdah Islamiyah Maluku.

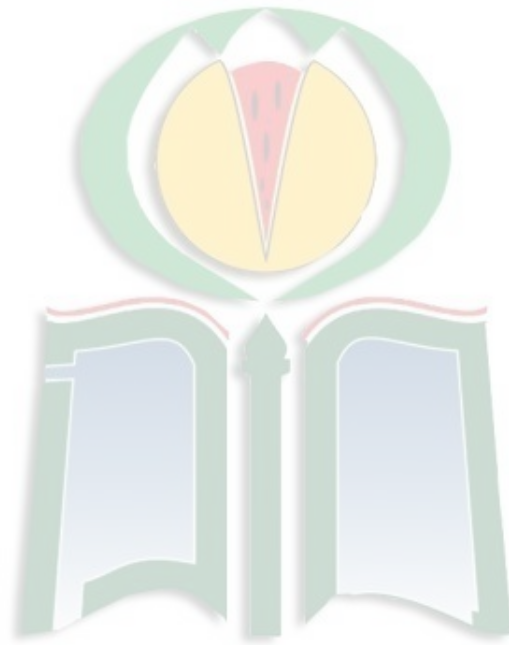
Peran Wahdah Islamiyah adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam melakukan pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan langsung oleh para ustadz dan ustadzah sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Pembinaan Akhlak Mulia

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para mahasiswa agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain mahasiswa diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yaitu usaha untuk menelusuri secara mendalam kegiatan-kegiatan DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon. Serta mengkaji secara mendalam kategori akhlak, metode pembinaan akhlak dan faktor

pendukung dan penghambat DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak pada mahasiswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon. Hal ini terkait bagaimana peran dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.<sup>55</sup> Kemudian penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.

---

<sup>55</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet: III; Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016) hlm. 15.

<sup>56</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 46.



## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Arikunto, studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.<sup>57</sup> Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.<sup>58</sup> Selain itu menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>59</sup> Berarti studi kasus meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan kondisi yang sebenarnya, dengan secara deskriptif. Lebih tepat menggunakan pendekatan fenomenologi.

Penelitian studi kasus disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu pengurus DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan

---

<sup>57</sup>Iman gunawan, *Metode penelitian kualitatif : teori dan praktek* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hlm. 115.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

Agama Islam. Adapun gambaran umum yang dilakukan peneliti bertempat di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting, dikarenakan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti sebagai seorang yang melakukan observasi, membuat catatan, dan melakukan wawancara. Alat bantu yang digunakan terkait dengan objek penelitian, antara lain: alat rekam seperti video, kamera, dan sebagainya, sedangkan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memiliki penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *Human Instrument* yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, memeriksa kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuannya.<sup>61</sup>

## **C. Waktu dan Lokasi penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sebulan lamanya, terhitung dari tanggal 29 agustus sampai 29 oktober 2022.

---

<sup>60</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet: IV; Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 332.

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 306.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.

### **D. Sumber dan Jenis Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

1. Data Primer yaitu data lapangan, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini di antaranya, 2 pembina atau pengurus organisasi DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon, dan 6 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dan 2022.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain atau data pendukung dan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, foto, buku-buku, dan data elektronik lainnya).

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sejarah Bedirinya Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. Visi Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Struktur organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi ialah suatu cara yang dapat dilakukan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data sangat banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>62</sup> Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan bentuk daftar kegiatan berupa ceklis yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peran DPD WahdahIslamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa Prodi PAI FITK IAIN Ambon.
2. Wawancara Menurut Husein Umar dalam bukunya Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis mengemukakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist.<sup>63</sup> Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber sebagai objek penelitian.

---

<sup>62</sup>Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), hlm. 46

<sup>63</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Edisi 2-12, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 51.

3. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik). Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagaimana besar data yang tersedia biasanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Adapun sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk seperti monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc CD-Rom* dan *hard disk*.<sup>64</sup>

Adapun dokumen yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini mencakup profil Program Studi PAI, sejarah, data dosen, struktur organisasi Prodi PAI, data mahasiswa, photo-photo, tata tertib Prodi PAI dan dokumen-dokumen lainnya yang menjadi penguat dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi yang dibutuhkan.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka perlu ada proses pemilihan data dan kemudian dianalisis dengan teliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan mengenai keadaan yang sebenarnya dari suatu penelitian. Analisis data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan. Metode untuk analisis

---

<sup>64</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Edisi Kedua, Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm. 154.

data harus sistematis, disiplin, dapat dilihat (transparan), dan dapat dideskripsikan.<sup>65</sup>

Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan pengertian analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan maksud agar data yang diperoleh di lapangan dapat diuraikan dengan jelas. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Peneliti melakukan analisis data menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup rangkaian tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data),

---

<sup>65</sup>Mohammad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm. 71-73.

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet: XXXVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering Digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan Teks yang bersifat naratif.”<sup>67</sup>

## 3. *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi),

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

---

<sup>67</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Cet: IV Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 407-408.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>68</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menerbitkan laporan penelitian, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dengan meninjau data dari wawancara dan melihat serta membaca dokumen-dokumen yang ada. Dengan data ini, temuan peneliti dapat diuji validitasnya dan dipertanggungjawabkan.

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar Absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan Sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan Atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>69</sup>

Triangulasi yang di maksud dalam penelitian ini iyalah triangulasi keabsahan data yang mana mamfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau hanya sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tehnik ini dapat di lakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dari informan yang telah ditetapkan peneliti.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Data yang diperoleh selama tahap penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 95-99.

<sup>69</sup>Bach Tiar, "Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi pada penelitian Kualitatif", *Jurnal Tehnologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1,(April 2010), hlm. 56.



resmi lainnya, bukan angka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif untuk mencocokkan realitas empiris dengan teori.<sup>70</sup>

### 1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini yang dilakukan peneliti ialah.

- a. Pengajuan judul proposal di dosen Penasehat Akademik (PA) selanjutnya ke Prodi, dalam hal ini Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- b. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah diambil.
- c. Menyusun metodologi penelitian.
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan ialah.

- a) Mengurus surat izin penelitian di pihak administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon, dan diteruskan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon
- b) Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:
  1. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian dalam hal ini pembina DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

---

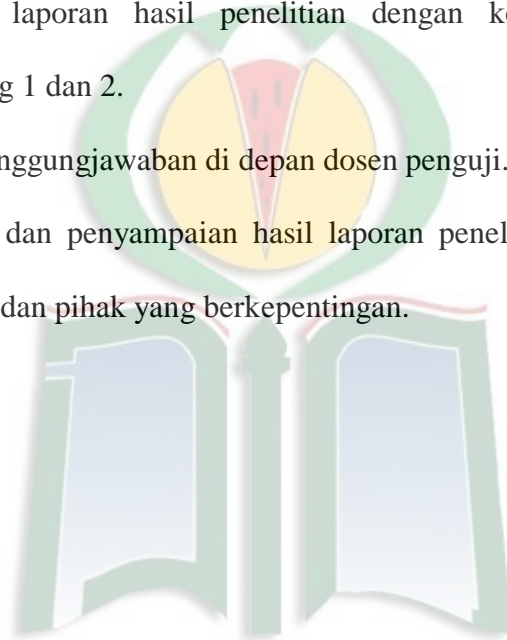
<sup>70</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Cet; V; Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 40.

2. Menggali data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

### 3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
- c) Ujian pertanggungjawaban di depan dosen penguji.
- d) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia kepada mahasiswa PAI IAIN Ambon, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa Prodi PAI IAIN Ambon sudah cukup baik dalam pelaksanaannya berupa kegiatan tarbiyah, kajian bulanan, Dirosa, Mabit dan kegiatan sosial atau peduli saudara Muslim.
2. Kategori hasil pembinaan akhlak mulia yang diperoleh sudah tergolong cukup baik, seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan metode pembinaan akhlak yang digunakan antara lain seperti, metode keteladanan, metode nasihat dan metode pembiasaan.
3. Faktor pendukung pembinaan akhlak mahasiswa yang dilakukan oleh DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon yaitu faktor pendukung internal berupa tarbiyah, Muslimah Wahdah Islamiyah mempunyai tim yang solid, teman yang baik sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu Wahdah Islamiyah adalah Ormas legal dan tempat pembinaan. Adapun faktor penghambat internal yaitu membatasi diri hanya sekedar tarbiyah dan kurang minat dalam menuntut ilmu. Sedangkan faktor penghambat eksternal adalah lingkungan, orang tua, tempat pembinaan, keluarga, cuaca, ekonomi, dan waktu pembinaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon perlu meminimalisir setiap yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak terhadap mahasiswa.
2. DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon perlu menyosialisasikan yang terkait dengan pembinaan akhlak karena masih banyak masyarakat umum atau mahasiswa itu sendiri yang merasa asing dengan Ormas Wahdah Islamiyah.
3. DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon perlu melaksanakan program tepat waktu yang telah disusun pada saat Musyawarah Kerja Daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- <https://wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/> (diakses pada 14 April 2022).
- Afiantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Sufi Turki*, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet: III; Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Kedua; Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Buton, Dedi. Mahasiswa, Program Studi PAI IAIN Ambon, “*Wawancara*” 11 Mei 2022.
- Chaplin, Chris “Salafi Islamic piety as civic activism: Wahdah Islamiyah and differentiated citizenship in Indonesia,” *Citizenship Studies* 22, no. 2, 2018.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Animage, 2019.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam: dalam perspektif Filsafat*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dzikrullah, M. “Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota Di Bandar Lampung”, Tesis S2 Fakultas Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Dzikrullah, M. “Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Studi Kasus Di Sd Negeri 58 Bengkulu Selatan)”, Tesis S2 Fakultas Pascasarjana, IAIN Bengkulu, 2021.
- Fadly, Heri, Ketua DPD WI, *Wawancara*” 18 September 2022.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Cet. 1; Jakarta: Gema Insani, 2015.
- <https://fitk.iainambon.ac.id/pai/>, (diakses tanggal 12 Mei 2022).

<https://wahdah.or.id/mengenal-kitabul-jami-dari-bulughul-maram-min-adillatil-ahkam/> diakses pada tanggal 15 November 2022.

<https://wahdah.or.id/visi-misi/> (diakses pada 14 April 2022).

<https://ybkb.or.id/category/news> diakses pada tanggal 25 November 2022.

Ilmi, Darul. "Implementasi Kompetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Bukittinggi", *Islam & Realistis Sosial*, (2012), Vol. 5, No. 1: hlm. 36.

Jamarudin Dekri, Mahasiswa PAI IAIN Ambon, *Wawancara*, Tanggal 6 September 2022.

K, Agustang dan Sugirma, *Tasawuf Mahasiswa Muda: yang Muda yang berhati Mulia*, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Komari dan Sunarsih, *Dirosa*, Cet. XXXIV; Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara, 2017.

Latuconsinah, Nur Khalisah. *Aqidah Akhlak Kontemporer*, Cet. 1; Makasar: Alauddin University Press, 2014.

Lubis, Effi Aswita. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2012.

Manan, Syaepul, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, vokasi. Vol. 15. No. 1. 2017, hlm. 53.

Mawardi, dkk, "Program Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohani Islam DI SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor" *Penelitian Tarbawi*, Vol. 6. No. 1, Januari 2021.

Miswar, dkk. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, Cet: II, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Cet I; Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet: XXXVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Muchlis, Muhammad. "Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang)". Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

Muhammad Bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih Bukhari*, Dar Tuq An-Najah, 1422.

Muslim Bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairy an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi.

Mustari, Mohammad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet: XIV; Jakarta, Rajawali Pers, 2014.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Cet: I; Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012.

Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet: 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet: V; Jakarta: Kencana, 2012.

Norsita. Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Ambon, "Wawancara" 11 Mei 2022.

Nurhasanah, Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP 2 Sikur, *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3. No. 2. 2015.

Nurhasanah, Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP 2 Sikur, *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3. No. 2. 2015.

Rahmat, Munawar. *Filsafat Akhlak: Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qur'āni*, Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI, 2016.

Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2014.

Sahrul, Riska, Mahasiswa PAI IAIN Ambon, "Wawancara" 15 September 2022.

Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Cet: XIX; Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Cet; V; Jakarta: Kencana, 2016.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet: XLVIII; Jakarta: PT RajaGrafindopersada, 2017.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syahril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet: I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Syarbini, Amirulloh dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2012.
- Syuhud, Fatih. *Ahlusunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, Cet. IV; Pustaka Alkhoirat, 2019.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tamin, Zurfikri dan Afrizal Nasir. *Akhlak Yang Mulia: Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah*, Jakarta: Emir, 2015.
- Tiar, Bach. "Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi pada penelitian Kualitatif", *Jurnal Tehnologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2010).
- Torang, Syamsir,. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Edisi I; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Umagapy Rukija, Mahasiswa PAI IAIN Ambon, *Wawancara*” 2 September 2022.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Annas Duta Jaya, 2004.
- Wahdah Islamiyah, "Belajar Membaca al-Qur'an Dari Nol Dengan Metode Dirosa", *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <http://wahdah.or.id/belajar-membaca-Al-Qur'an-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> diakses pada tanggal 15 November 2022.
- Wali, Firda, Mahasiswa PAI IAIN Ambon, *Wawancara*” 12 September 2022.

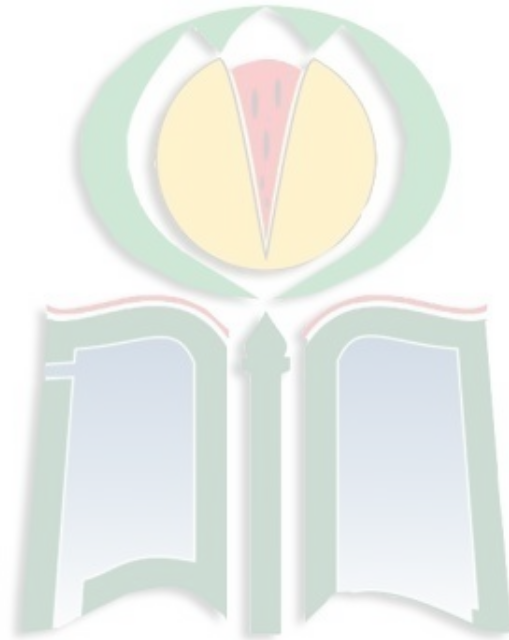


Wiyani, Novan Ardi. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Cet: I; Bandung: Alfabeta, 2013.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet: IV; Jakarta: Kencana, 2017.

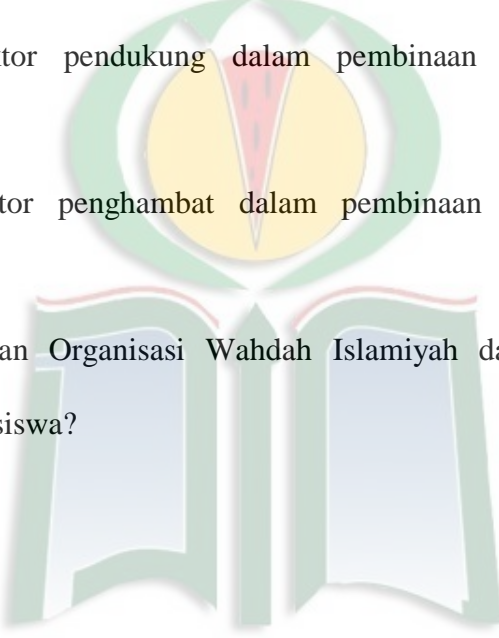
Zen, Zelhendri dan Syahril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2017.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet: VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.



## LAMPIRAN

### 1. Pedoman Wawancara Ketua DPD DAN MWD

1. Bagaimana peran Wahdah Islamiyah dalam upaya pembinaan akhlak mulia terhadap mahasiswa?
  2. Bagaimana cara kepengurusan di Wahdah Islamiyah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa?
  3. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mulia terhadap mahasiswa?
  4. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak mulia terhadap mahasiswa?
  5. Apa saja tujuan Organisasi Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak terhadap mahasiswa?
- 

## **2. Pedoman Wawancara Ustadz/Ustadzah**

1. Apakah Ust memiliki strategi khusus dalam hal membina Mahasiswa?
2. Pembiasaan seperti apa yang Ust terapkan kepada Mahasiswa?
3. Bagaimana cara Ust dalam menasehati atau memotivasi Mahasiswa?
4. Bagaimana cara Ust menerapkan hukuman kepada Mahasiswa?
5. Faktor apa saja yang mendukung dalam pembinaan akhlak kepada Mahasiswa?
6. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembinaan akhlak kepada Mahasiswa?
7. Adakah akhlak-akhlak yang Ust tekankan kepada mahasiswa untuk ditampilkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat dicontoh oleh mahasiswa lain?
8. Apa saja metode yang Ust gunakan dalam proses pembinaan akhlak kepada?
9. Upaya apa yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa agar mahasiswa yang tadinya baik mejadi semakin baik lagi?

### **3. Pedoman Wawancara Mahasiswa Dan Mahasiswi**

1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah?
2. Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pengajian berlangsung mudah diterima dan dipahami ?
3. Apakah ada perubahan dari segi pengetahuan, skill atau bahkan perubahan lainnya setelah mengikuti kegiatan Wahdah Islamiyah?
4. Apakah kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah sangat berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada diri dan kehidupan anda?
5. Apa saja faktor-faktor yang pendukung dan penghambat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah?
6. Apakah anda melaksanakan shalat di rumah?
7. Berapa kali anda melaksanakan shalat dalam sehari semalam?
8. Berapa kali anda mengaji dirumah/dikampus dalam satu minggu?
9. Apakah anda sering bersedekah di masjid/ dikampus?
10. Apakah anda selalu shalat tepat waktu?
11. Apakah anda melaksanakan puasa di bulan Ramadhan?
12. Apakah anda pernah berbohong pada orang lain?
13. Apakah anda patuh kepada kedua orang tua?

14. Apakah anda pernah melakukan perbuatan curang?
15. Bagaimana cara anda bersyukur atas segala rahmat dan karunia dari Allah?
16. Apa yang anda ucapkan ketika takjub melihat keindahan yang Allah ciptakan?
17. Apa yang anda lakukan ketika mendapat musibah dari Allah?
18. Apakah anda senang melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid?
19. Bagaimana anda bersikap ketika bertemu dengan dosen di kampus atau diluar kampus?
20. Apa anda pilih-pilih dalam berteman?
21. Apakah anda senang menyapa lebih dahulu ketika bertemu orang lain?
22. Apa yang anda ucapkan ketika mendapat bantuan dari teman?
23. Apa yang anda lakukan jika melakukan kesalahan pada orang lain?
24. Apa yang ananda lakukan saat diberi tugas oleh dosen di kampus?
25. Apakah yang ananda lakukan saat diberi tugas rumah oleh orang tua?
26. Apa yang ananda lakukan ketika tidak sengaja menumpahkan air dibuku teman?
27. Apa yang anda lakukan ketika melihat sampah berserakan dilingkungan rumah/kampus?
28. Apa yang anda lakukan ketika ada kucing liar yang kelaparan?

### Pedoman Observasi

No	Yang Diamati	SL	S	J	TP
1.	Peran Wahdah Islamiyah Kota Ambon				
	a. Melaksanakan kegiatan tarbiyah	✓			
	b. Melaksanakan pelatihan dan pembelajaran Dirosa			✓	
	c. Melaksanakan Mabit			✓	
	d. Melaksanakan kegiatan kajian bulanan		✓		
	e. Melaksanakan kegiatan sosial atau peduli Muslim			✓	
2.	Pembinaan akhlak mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon				
	a. Akhlak kepada Allah				
	1. Mengikuti sholat berjamaah	✓			
	2. Membaca al-Qur'an	✓			
	3. Menjalankan puasa	✓			
	b. Akhlak kepada manusia				
	1. Tidak membicarakan aib orang lain		✓		
	2. Tidak berbicara kotor terhadap temannya		✓		
	3. Tidak bertengkar dengan teman lainnya		✓		
	4. Memakai pakaian yang sopan		✓		
	d. Akhlak kepada lingkungan				
	1. Membuang sampah pada tempatnya		✓		
	2. Tidak merusak sarana dan prasarana jurusan		✓		

## Lampiran 1.

### 1. Hasil Wawancara Ketua DPD Wahdah Islamiyah

Nama : Heri Fadly

Umur :27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status/Jabatan : Ketua DPD

1. Bagaimana peran DPD Wahdah Islamiyah dalam upaya pembinaan akhlak mulia terhadap mahasiswa?

Jawab:

Peran untuk mahasiswa kita masuknya melalui dakwah dalam hal ini yaitu tarbiyah karena ditarbiyah ini salah satu program unggulan Wahdah Islamiyah. Di Tarbiyah ini mencakup semua apa yang islam perintahkan baik dari segi adab, akhlak, aqidah semuanya tercakup dalam proses tarbiyah. Makanya insyaallah kalau ikhwa atau mahasiswa yang ikut dalam program unggulannya Wahdah ini dalam hal tarbiyah maka insyaallah kita bisa pastikan mereka akan berakhlak dengan akhlak mulia beradab dan akhlak-akhlak islam, karena disitu kita ajarkan bagaimana adab dan bahkan ada pembahasan kitabul jami' khusus membahas tentang bab-bab adab. Insyaallah kalau mereka sudah mendapatkan materinya dan mereka praktekan dalam kehidupan sehari-hari saya yakin

mereka itu akan berakhlak dengan akhlak islam. Itulah kalau peran DPD Wahdah Islamiyah kita fokus di Tarbiyah.

2. Bagaimana cara kepengurusan di DPD Wahdah Islamiyah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa?

Jawab:

Kalau cara itu kita di DPD Wahdah Islamiyah dari struktur itu kita memiliki beberapa departemen ada departemen kaderisasi, ada departemen dakwah, ada departemen sosial, ada departemen infokom. Adapun khusus masalah akhlak ini masuk dalam departemen dakwah . jadi departemen dakwah ini khusus mengkordinir masalah tarbiyah, masalah adab, masalah akhlak yang semuanya masuk dalam departemen dakwah. Dakwah yang secara khusus mengkordinir, bagaimana mengontrol, bagaimana tarbiyahnya mahasiswa ini, hadir atau tidak, hari apa tarbiyahnya, siapa-siapa yang hadir, dan siapa-siapa yang tidak hadir semuanya dihendel oleh departemen dakwah dan dilaporkan disetiap pekannya atau disetiap bulannya dirapat musyawarah di DPD Wahdah Islamiyah.

3. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mulia terhadap mahasiswa?

Jawab:

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah tarbiyah. Karena setelah tarbiyah mahasiswa biasa kita ikutkan dalam kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal dikegiatannya DPD Wahdah Islamiyah. Disitu mereka akan ikut bagaimana berukhuwah, bagaimana ketika mereka ikut dalam kegiatan



DPD Wahdah Islamiyah yang didalamnya ada para asatidzah, mereka bisa melihat, mereka bisa mencontoh, mereka bisa mengikuti bagaimana sih ketika para asatidzah itu, khususnya Wahdah Islamiyah ini menerapkan akhlak yang mulia ini. Karena dalam kegiatan-kegiatan itu pasti kita libatkan mahasiswa-mahasiswa. Insyaallah mereka bisa mengikuti bagaimana adab dan akhlak yang kita terapkan dalam Wahdah Islamiyah.

4. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak mulia terhadap mahasiswa?

Jawab:

Faktor penghambat pertama adalah tarbiyah, otomatis kalau tarbiyahnya tidak jalan bisa kita pastikan adab dan akhlaknya juga itu pasti kurang baik. Yang kedua membatasi diri hanya sekedar tarbiyah. Kalau tarbiyah kan kita ibaratkan baru sekedar teori, adapun prakteknya biasa kan didapatkan ketika kita sudah dilapangan. Khususnya ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh DPD Wahdah Islamiyah. Ada mahasiswa atau kader kita yang tidak hadir atau tidak mau hadir, atau tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan DPD. Mereka hanya sekedar mencukupkan diri di Tarbiyah saja maka otomatis ini akan kita katakan sebagai faktor penghambat. Yang ketiga faktor lingkungan. Ketika mahasiswa kita yang tarbiyah, meskipun mereka tarbiyah tapi kalau mereka tidak menjaga lingkungannya, tidak menjaga teman-temannya otomatis ini akan menjadi penghambat untuk penerapan akhlak-akhlak yang sudah mereka pelajari. Terkadang mereka malu melakukan makan dan minum dengan

cara duduk dan melakukan ini itu kadang mereka malu dengan teman-temannya. Mereka dibilang sok-sok suci dan lain sebagainya.

5. Apa saja tujuan Organisasi Wahdah Islamiyah dalam pembinaan akhlak terhadap mahasiswa?

Jawab:

Di Wahdah itu didalam tarbiyah kita memiliki 5 M. 5 M itu ada yang namanya mukmin, yang kedua muslih, yang ketiga mujahid, yang keempat muta'awin, dan yang kelima adalah mutqin. Terkhusus di Wahdah Islamiyah ini ketika teman-teman atau mahasiswa baru pertama kali ikut program unggulan kita yaitu tarbiyah maka otomatis tujuan pertama yaitu bagaimana para mahasiswa ini terbentuk sebagai pribadi yang mukmin dulu. Mukmin ini artinya dia sholeh untuk dirinya sendiri saja dulu. Bagaimana dia bisa menerapkan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan semua larangan dari Allah SWT. Termasuk adab-adab dan akhlak karena ini adalah target kita untuk menjadikan dia sebagai seorang mukmin selama kurang lebih 2 tahun tarbiyahnya tidak macet, aktif, selalu ikut tarbiyah. Maka insyaallah dia bisa menjadi pribadi-pribadi yang mukmin. Pribadi mukmin ini sudah mencakup semua termasuk aqidah dan akhlak.

## **2. Hasil Wawancara Ustadz/Ustadzah Wahdah Islamiyah**

Nama : Heri Fadly

Umur :27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status/Jabatan : Murobby

1. Apakah Ust memiliki strategi khusus dalam hal membina Mahasiswa?

Jawab:

Kalau dari strategi khusus kami sebagai murobby sebenarnya kami sekarang kalau dari strategi khusus itu saya aktifkan saja bagaimana dia rajin tarbiyah dan yang kedua bagaimana iya bisa berkumpul dengan ikhwan yang lain. Dalam hal ini aktif dalam kegiatan-kegiatan DPD, itu strategi khusus. Karena secara otomatis ketika mahasiswa itu sering gabung, ikut dalam kegiatan-kegiatan DPD. Aktif dalam kegiatan DPD maka strategi ini akan membawa mereka, membiasakan mereka dengan adab dan akhlak yang sudah kita tanamkan didalam lembaga kita. Seperti itu ketika mereka aktif di DPD, maka di organisasi lain mereka akan secara otomatis melakukan kebiasaan-kebiasaannya.

2. Pembiasaan seperti apa yang Ust terapkan kepada Mahasiswa?

Jawab:

Pembiasaan disini dalam hal ketika ada materi-materi yang kita sampaikan. Karena setiap pekannya kita setoran hadits, disitu ada hadits-hadits tentang adab-adab dan selalu kita evaluasi. Apakah materi pada hari itu, mereka sudah terapkan atau belum itu yang pertama kita biasakan. Yang kedua ketika kami bertemu langsung dengan mahasiswa, ada hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang sudah mereka pelajari biasanya kami ingatkan atau nasehati dan kalau memang perlu ditegur kami tegur, ini adalah hal-hal yang kami biasakan dan lakukan.

3. Apa saja metode yang Ust gunakan dalam proses pembinaan akhlak kepada?

Jawab:

Metode itu adalah hafalan hadits, dalam tarbiyah kita biasa sisipkan atau tergantung kesepakatan. Biasanya itu satu kali dalam sebulan atau selang-seling karena materi hadits yang kita berikan hafalan. Disitu yang mereka hafalkan wajib dihafalkan setelah itu mereka setor dan setelah mereka setor hafalan kita akan menjelaskan tentang syarah hadits itu, apa keutamaannya, apa keunggulannya, apa faedah-faedah yang didapatkan ketika mereka melakukan kegiatan tersebut, seperti itu metode yang kita terapkan.

4. Apa faktor dari dalam diri yang mempengaruhi pembinaan akhlak mahasiswa?

Jawab:

Faktornya, sebenarnya sih dari kemauan mahasiswa itu sendiri untuk belajar, yang kami lihat ketika mahasiswa itu semangat untuk menuntut ilmu maka motivasinya besar untuk datang belajar maka itu akan mempercepat dia memahami materi, dan mempraktekannya. Biasa ada diantara mahasiswa yang kurang dalam bentuk kehadiran tarbiyahnya, jarang aktif dalam tarbiyah maka ini sebanding dengan akhlaknya. Maka saya biasa lihat itu orang yang rajin tarbiyah, aktif tarbiyah maka itu sebanding lurus dengan akhlak yang mereka sudah pelajari. Adapun ikhwan yang kurang dalam kehadiran tarbiyah maka begitu pula tingkat akhlaknya.

Nama : Idawati

Umur :27

Jenis Kelamin : Perempuan

Status/Jabatan : Murobbiyah

1. Pembiasaan seperti apa yang Ustadzah terapkan kepada Mahasiswi?

Jawab:

Pembiasaan yang selalu kami tekankan untuk mahasiswi adalah menerapkan akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan contoh Nabi Muhammad SAW.

2. Bagaimana cara Ustadzah dalam menasehati atau memotivasi Mahasiswa?

Jawab:

Dengan ceramah pada kegiatan rutin, memberi teladan dalam keseharian, dan memberi pesan ke teman terdekatnya untuk disampaikan kepada yang terkait jika memang bermasalah.

3. Faktor apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak kepada Mahasiswa?

Jawab:

-Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mahasiswi yaitu Wahdah Islamiyah merupakan Ormas legal yang tercatat memiliki nama baik/bersih di pemerintahan.

- Faktor pendukung yang berikutnya adalah Muslimah Wahdah memiliki team solid dalam membina akhlak mahasiswi, sehingga itu sangat memudahkan sekali dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak.

4. Faktor apa saja faktor menghambat dalam pembinaan akhlak kepada Mahasiswa?

Jawab:

-Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu Mahasiswi kurang tertarik untuk memperdalam ilmu agama Islam karena merasa cukup dengan pengetahuan yang ada.

-Faktor penghambat yang berikutnya adalah orang tua mahasiswi yang kurang mendukung anaknya belajar agama atau memperbaiki akhlak alias lebih mementingkan pendidikan umum, yang penting lulus kuliah dan bekerja itu sudah selesai.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak mulia pada mahasiswa agar mahasiswa yang tadinya baik mejadi semakin baik lagi?

Jawab:

Dengan terus memotivasi mahasiswi untuk terus istiqomah mengikuti program tarbiyah di WI



### 3. Hasil Wawancara Mahasiswa

Nama : Dedi Buton

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status/Jabatan : Mahasiswa

1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Kegiatannya sangat bagus untuk mahasiswa seperti tarbiyah, karena dalam tarbiyah kita dibina semua akhlaknya baik akhlak kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu hadirnya kegiatan yang diadakan oleh Wahdah Islamiyah berpengaruh besar dalam kehidupan saya, kegiatan dalam tarbiyah cukup sederhana dimulai dari tahsin al-Qur'an, setoran

hafalan hadits atau hafalan al-Qur'an, materi tarbiyah dan tanya jawab. Adapun tujuan dari pembinaan ini adalah untuk membentuk pribadi-pribadi 5 M, seperti Mukmin, Muslih, Mujahid, Muta'awin, dan Mutqin.

2. Apa saja faktor-faktor yang penghambat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Faktor penghambat dalam mengikuti pembinaan akhlak adalah waktu pelaksanaan pembinaan. Karena tarbiyah untuk halaqah kita waktunya siang-siang sehingga terkadang kita merasa mengantuk.

3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Faktor pendukung yang pertama adalah tempat tarbiyah. Karena tempat tarbiyah atau musholla saya sebagai marbot, jadi saya yang membersihkan lingkungannya dan tidak jauh dari kost tempat kami makan. Faktor pendukung yang kedua adalah saya mempunyai banyak teman dalam tarbiyah yang selalu saling manasihati dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

4. Bagaimana anda bersikap ketika bertemu dengan dosen dikampus atau diluar kampus?

Jawab: Ketika saya berjumpa dengan dosen maka saya menyapa dengan ucapan salam dan berjabat tangan.

5. Apa anda pilih-pilih dalam berteman?

Jawab:



Saya tidak pilih-pilih dalam berteman, semuanya saya samakan. Namun ada kondisi tertentu yang mengharuskan saya memilih teman jika dalam masalah agama. Karena teman mempunyai pengaruh besar terhadap agama seseorang.

6. Apakah anda senang menyapa lebih dahulu ketika bertemu orang lain?

Jawab:

Saya senang menyapa terlebih dahulu, apalagi dengan ucapan salam karena ini merupakan hak seorang muslim terhadap muslim yang lainnya.

7. Apa yang anda ucapkan ketika mendapat bantuan dari teman?

Jawab:

Ketika ada teman yang membantuku maka saya mengucapkan terimakasih sudah membantu kesulitanku semoga Allah membalas semua kebaikanmu.

8. Apa yang anda lakukan jika melakukan kesalahan pada orang lain?

Jawab:

Pada saat saya membuat kesalahan maka saya meminta maaf terhadap orang tersebut dan berupaya untuk tidak melakukan kesalahan yang serupa.

Nama : Dekri Jamarudin

Umur :20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status/Jabatan : Mahasiswa

1. Apakah anda melaksanakan shalat di rumah?

Jawab:

Saya melaksanakan sholat dirumah kalau terlambat sholat berjamaah di Masjid atau sedang ketiduran.

2. Berapa kali anda melaksanakan shalat dalam sehari semalam?

Jawab:

Untuk sholat wajib, saya sholat 5 kali sehari semalam, sedangkan sholat sunnah menyesuaikan dengan sholat berjamaah. Seperti sholat sunnah sebelum dan sesudah sholat wajib.

3. Berapa kali anda mengaji dirumah/dikampus dalam satu minggu?

Jawab:

Setiap hari, adapun waktunya tidak menentu. Tapi waktu yang mendominasi adalah setelah sholat wajib.

4. Apakah anda sering bersedekah di masjid/ dikampus?

Jawab:

Saya bersedekah sesekali seperti pada saat sholat jumat.

5. Apakah anda selalu shalat tepat waktu?

Jawab:

Iya saya sholat tepat waktu, kecuali pada kondisi-kondisi darurat seperti kewajiban mengikuti pembelajaran dan tertidur sehingga terlewatkan.

6. Apakah anda melaksanakan puasa di bulan Ramadhan?

Jawab:

Saya selalu melaksanakan puasa sebulan penuh pada bulan ramadhan kecuali ada alasan syar'i untuk tidak bisa berpuasa.

7. Apakah anda pernah berbohong pada orang lain?

Jawab:

Saya sesekali berbohong namun tidak keseringan. Seperti teman meminta jawaban pada saat ujian atau tugas dari dosen yang dikerjakan dirumah.

8. Apakah anda patuh kepada kedua orang tua?

Jawab:

Iyah, karena berbakti kepada orang tua adalah kewajiban bagi setiap anak. Hal ini sudah dijelaskan dalam hadits kitabul jami'.

9. Apa saja faktor-faktor yang pendukung dan penghambat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah?

Jawab:

-Faktor pendukungnya seperti tempat tarbiyah. Karena tempat tarbiyah atau musholla sudah menjadi tempat perkumpulan kita setiap hari kalau sudah selesai mengikuti perkuliahan dan tempatnya jauh dari keributan sehingga kita merasa nyaman.

Sedangkan untuk faktor yang lainnya adalah teman baik yang selalu menasehati dan yang selalu mengajak pada kebaikan untuk mengikuti kegiatan pembinaan tersebut.

- Faktor penghambatnya adalah ekonomi, kadang saya tidak mempunyai uang angkot untuk mengikuti kegiatan di Wahdah Islamiyah, berbeda dengan perkuliahan karena orang tua sering memberikan uang kalau ada jadwal perkuliahan.

Nama : Norsita

Umur :21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status/Jabatan : Mahasiswi

1. Apakah anda selalu shalat tepat waktu?

Jawab:

Saya sholat tidak selalu tepat waktu pada waktu yang telah ditentukan.

2. Apakah anda melaksanakan puasa di bulan Ramadhan?

Jawab:

Saya juga berpuasa pada bulan ramadhan kecuali ada udzur syar'i.

3. Apakah anda pernah berbohong pada orang lain?

Jawab:

saya tidak berniat untuk berbohong tapi kadang hal-hal kecil atau lelucon bersama teman sering tapi tidak lama, atau kadang demi kemaslahatan, berbohong sesekali seperti mendamaikan teman yang sedang berselisih

4. Apakah anda patuh kepada kedua orang tua?

Jawab:

Iya patuh walau kadang sering bergejolak dalam hati, insya Allah berusaha mematuhi orang tua dalam hal kebaikan.

5. Bagaimana cara anda bersyukur atas segala rahmat dan karunia dari Allah?

Jawab:

Cara saya bersyukur kepada Allah itu dengan taat kepadanya dan berusaha menjauhi segala bentuk larangannya.

6. Apa yang anda ucapkan ketika takjub melihat keindahan yang Allah ciptakan?

Jawab:

Ucapan yang saya ucapkan ketika melihat keindahan ciptaan Allah adalah masya Allah dan tabarakallah.

7. Apa yang anda lakukan ketika mendapat musibah dari Allah?

Jawab:

Ketika mendapat musibah saya beristigfar, kadang nangis, terus kuatkan diri kalau Allah uji itu karna Allah sayang dan saya juga bermuhasabah diri jika ada musibah bisa jadi itu karena bentuk kemaksiatan saya kepada Allah SWT.

8. Apakah anda senang melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid?

Jawab:

Saya suka dan senang melakukan kegiatan-kegiatan di Masjid, terutama kegiatan berdakwah.

9. Apa saja faktor-faktor yang pendukung dan penghambat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah?

Jawab:

-Faktor pendukung untuk ikut serta dalam kegiatan pembinaan akhlak di Wahdah Islamiyah ini adalah teman baik yang selalu mengajak pada kebaikan.

- Faktor penghambatnya adalah kelurga, karena tinggal dengan keluarga sehingga kadang tidak diizinkan untuk ikut kegiatan pembinaan akhlak yang diadakan oleh Wahdah Islamiyah.

10. Bagaimana pendapat anda terkait dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Kegiatannya bagus terutama dalam membina akhlaknya wanita muslimah, seperti tarbiyah. Karena dalam tarbiyah terdapat beberapa kegiatan seperti

tadarrus al-Quran, murajaah, setor hafalan Qur'an, materi dari murobbiyah, tanya jawab, sholat ashar berjamaah, senda gurau bersama teman-teman lalu pulang. Sedangkan tujuan dari tarbiyah untuk membentuk pribadi 5M, mu'min, muslih, mujahid, muta'awin dan mutqin. Kegiatan yang kedua seperti kajian bulanan yang membahas tentang Kitabul Jami'i. Dalam kitabul jami'i membahas hadis-hadis tentang adab, silaturahmi dan kebajikan, zuhud dan wara', akhlak mulia dan akhlak tercela dan zikir dan do'a. Sedangkan tujuan dari kajian bulanan untuk menumbuhkan akhlak mulia terhadap, Allah, sesama manusia dan meningkatkan pengetahuan dan hafalan tentang hadis-hadis Rasulullah SAW. Kegiatan yang keempat adalah Pendidikan al-Qur'an Orang Dewasa (DIROSA). Adapun tujuan dirosa yaitu untuk memberikan kemampuan kepada mahasiswa agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menambah pengetahuan tentang dinul islam yang berkaitan dengan al-Qur-an. Kegiatan yang keempat seperti Malam Bina Iman Dan Taqwa (Mabit). Dalam mabit terdapat banyak kegiatan seperti taddarus al-Qur'an, sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah, presentasi setiap tanggung jawab yang sudah diberikan, makan bersama, bertukar kado antar sesama dan selesai kegiatan langsung dibersihkan bersama-sama. Adapun tujuan dari Mabit adalah mempererat ukhuwah dan pembinaan iman dan takwa.

Nama : Rukija Umagapa

Umur :21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status/Jabatan : Mahasiswi

1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Iya bagus, ada empat yaitu tarbiyah, kajian bulanan, DIROSA dan Mabit. Adapun kegiatan dalam tarbiyah itu katong biasanya ada naqibah dan naqibahnya itu ada dua orang. Dua orang ini yang ditugaskan untuk menghubungi setiap pengurus yang nantinya untuk datang tarbiyah. Kemudian juga sambil menunggu murobbiyah datang itu biasanya setor hafalan dulu di unit LP2DQ (Lembaga Pengembangan Pendidikan Dasar al-Qur'an), atau masing-masing LP2DQ. Setelah itu taddarus al-Quran satu orang bacanya tiga ayat sambil menunggu murobbiyah datang, kemudian setelah murobbiyah datang baru deh lanjut tarbiyah. Adapun tujuan tarbiyah yang pertama itu adalah untuk menjadikan pribadi seorang muslimah yang seutuhnya, kemudian aspek kemanusiaan harus ditumbuhkan sehingga melahirkan potensi yang optimal baik dari segi spritual, intelektual, moral, jasmani serta operasional. Sedangkan tujuan dari kajian bulanan ini adalah untuk menghafal hadits-hadis yang sudah dijelaskan oleh ustadz dan tujuan selanjutnya adalah untuk memperbaiki adab-adab keseharian para muslimah. Kemudian tujuan dari mabit adalah malam binaan iman dan taqwa serta untuk mempererat ukhuwah islamiyah.

Sedangkan tujuan dari DIROSA adalah untuk memperbaiki makhrjul huruf yang masih keliru, kemudian juga memperbaiki hukum-hukum bacaan dalam al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pengajian berlangsung mudah diterima dan dipahami ?

Jawab:

Mudah dipahami, karena murobbiyah kami ini atau ustadzah kami ini cara penyampainnya itu sangat masyaallah, Masyaallah dalam artian seperti santai, tidak terburu-buru juga dalam penyampaian dan juga tidak terlalu serius-serius amat kadang ada bercandanya dan kadang ada seriusnya jadi mudah dipahami.

3. Apakah ada perubahan dari segi pengetahuan, skill atau bahkan perubahan lainnya setelah mengikuti kegiatan Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Untuk perubahannya itu Alhamdulillah ada yang dimana kami sebelumnya hanya belajar-belajar kajian umum saja seperti tabligh akbar, daurah-daurah pekanan dari tempat lain yang bukan dari Wahdah Islamiyah sehingga yang kami pahami dari situ adalah pemahaman umum-umum saja. Sedangkan untuk wahdah islamiyah ini ada kajian khusus setiap bulan pembahasannya tentang kitabul jami'i yang membahas tentang adab-adab. Jadi yang tadinya kita mengetahui secara umum tentang adab, seperti adab makan jangan berdiri harus duduk tapi di Wahdah Islamiyah ini mengajarkan secara detail tentang adab-adab yang telah dijelaskan oleh ustadz dari Wahdah Islamiyah.



Dan pemahaman-pemahaman yang lainnya yang sudah kita pelajari di Wahdah Islamiyah ini. Adapun perubahan dari segi keterampilan ini biasanya saya itu tidak berani untuk membaca al-Qur'an didepan umum, walaupun didepan umum yang dimaksud ini tidak ada ikhwannya hanya khusus akhwat saja, tetapi di Wahdah Islamiyah ini kita dibina untuk tampil didepan dengan membaca al-Quran atau penanggung jawab tarjim dan tilawah dan biasanya saya itu gugup kalau membaca al-Quran didepan. Tapi di Wahdah ini saya sudah terbiasa membaca al-Quran didepan. Kemudian di Aspek sikap yang tadinya malas tadarus, namun di Wahdah Islamiyah itu kita diajarkan untuk satu hari itu harus membaca al-Qur'an atau tadarus dan wajib untuk melapor karena setiap pengurus itu mempunyai tanggung jawab. Misalkan hari ini saya yang PJ nya merekap semua para pengurus yang sudah melapor tadarus hariannya berarti saya yang merekapnya kemudian dikasih masuk dalam grup khusus juga dan untuk besok nya juga PJ nya diganti dengan pengurus lain yang merekapnya dan itu terjadi setiap harinya. Sedangkan aspek sosial itu kita banyak teman, kenapa demikian karena di Wahdah Islamiyah ini biasanya punya kajiannya itu setiap pekan satu kali tarbiyah, kemudian juga ada kajian pengurus yang dimana menghadirkan beberapa halaqah misalkan ada dua belas halaqah maka halaqah itu harus hadir dikajian tersebut yang disebut dengan tarbiyah gabungan.

4. Apakah kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah sangat berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada diri dan kehidupan anda?

Jawab:

Iya Alhamdulillah sangat berpengaruh besar, karena disini kita diajarkan tentang bagaimana konsisten dalam waktu, kemudian bertanggung jawab, dan kita juga diajarkan untuk bagaimana caranya agar setiap hari itu harus punya hafalan al-Quran jadi setiap tarbiyah kita itu akan menyetorkan hafalannya yang telah sudah kita hafal atau ditagih oleh murobbiyah kami. Kemudian yang awalnya malas melaksanakan ibadah sunnah, Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan di Wahdah Islamiyah sudah rajin melaksanakan ibadah sunnah kecuali ada alasan yang syar'i.

5. Apa saja faktor-faktor yang pendukung dan penghambat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah?

Jawab:

-Yang menjadi faktor pendukung disini adalah teman baik yang saling mengingatkan untuk mengajak supaya bisa mengikuti kegiatan pembinaan tersebut.

-Faktor penghambat yang pertama itu seperti lokasi tempat kajian sangat jauh dan dimana kami harus naik angkot dua kali, kadang juga terlambat sampai ditempat kajian. Faktor penghambat yang kedua adalah keluarga. karena kita tinggalnya sama keluarga, maksudnya keluarga dalam artian disini bersama kakak, istri dan mertuanya jadi kalau mau keluar untuk pergi kajian itu kadang takut untuk izin. Faktor penghambat yang ketiga adalah faktor cuaca. Terkadang untuk pergi tarbiyah itu cuacanya tidak menentu seperti hujan yang sangat deras karena kami tidak punya payung jadi kadang kami izin dimurobbiyah untuk tidak datang dikajian.

Nama : Riska Sahrul

Umur :21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status/Jabatan : Mahasiswi

1. Apakah ada perubahan dari segi pengetahuan, skill atau bahkan perubahan lainnya setelah mengikuti kegiatan Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Alhamdulillah dengan saya mengikuti kegiatan wahdah Islamiyah banyak perubahan yang ada pada diri saya. Baik dari segi pengetahuan, akhlak, dan masih banyak lagi.

2. Apakah kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah sangat berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada diri dan kehidupan anda?

Jawab:

Iya sangat berpengaruh, karena dari segi mereka menjelaskan materi atau memberi nasihat atau teguran kepada saya sangat baik dan sopan. jadi dari situlah saya bisa merubah diri saya dari yang tidak baik hingga alhamdulillah baik dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Apa yang anda lakukan ketika melihat sampah berserakan dilingkungan rumah/kampus?

Jawab:

Kalau dilingkungan luar kampus saya akan membersihkan sampah-sampah yang berserakan, adapun didalam kampus kecuali sampah yang bisa dijangkau karena dikampus ada petugas kebersihan.

4. Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pengajian berlangsung mudah diterima dan dipahami ?

Jawab:

Iya sangat dimudahkan, karna dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi membuat kita memahami, mengetahui, mengingat dan menambah pengetahuan yang kita belum mengetahui

5. Apa yang ananda lakukan ketika ada kucing liar yang kelaparan?

Jawab:

Jika ada kucing liar yang berkeliaran di lingkungan kost atau musholla saya akan memberikan kucing tersebut makanan. Apabila ada makanan yang berlebih ketika pada saat saya sarapan pagi atau makan siang.

Nama : Firda Wali

Umur :23 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status/Jabatan : Mahasiswi

1. Apa yang ananda lakukan saat diberi tugas oleh dosen di kampus?

Jawab:

Ketika diberi tugas oleh dosen maka saya mengerjakannya dengan kejujuran.

2. Apakah yang ananda lakukan saat diberi tugas rumah oleh orang tua?

Jawab:

Pada saat saya diberikan tugas oleh orang tua maka saya akan melaksanakan tugas yang di berikan tersebut karena ini merupakan salah satu amalan yang mulia ketika berbakti dengan orang tua.

3. Apa yang ananda lakukan ketika tidak sengaja menumpahkan air dibuku teman?

Jawab:

Ketika saya tidak sengaja melakukan kesalahan kepada teman maka saya akan meminta maaf dan jika saya mampu untuk menggantinya maka saya bersedia.

4. Apakah ada perubahan dari segi pengetahuan, skill atau bahkan perubahan lainnya setelah mengikuti kegiatan Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Tentu ada. Karena dengan mengikuti kegiatan Wahdah islamiyah pastinya ada ilmu serta pemahaman yang baru. Hal ini berdampak pada segi perubahan ilmu dan skill tentunya.

5. Apakah kegiatan pembinaan akhlak Wahdah Islamiyah sangat berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada diri dan kehidupan anda?

Jawab:

Iya, berpengaruh. Dengan adanya kegiatan ini sehingga lebih baik lagi dalam bergaul dengan sesama makhluk hidup lainnya.

6. Bagaimana pendapat anda terkait dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah?

Jawab:

Pendapat saya terkait dengan hal ini adalah baik. Dikarenakan dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak diharapkan dapat meningkatkan akhlak dari orang yang dibina.



## Lampiran II

### DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN



Gambar 1: Kegiatan Tarbiyah





Gambar 2: Pembelajaran dan Pelatihan Dirosa



Gambar 3: Kegiatan Mukerda dan Mukerwil Wahdah Islamiyah





Gambar 4: Kegiatan Muslimah DPD Wahdah Islamiyah Ambon



Gambar 5: Kegiatan Tarbiyah Jasadiyah Muslimah DPD Wahdah Islamiyah



Gambar 6: Kegiatan Tarbiyah Gabungan





Gambar 7: Kegiatan Tebar Qurban





Gambar 8: Kegiatan Tebar Ifthar



Gambar 9: Tebar Sembako Nusantara



Gambar 9: Mahasiswa Membersihkan Lingkungan Masjid al-Hasyirin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tamboi Taher Babon Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 91122  
Telp. (0911) 3823811 Website: www.iaianambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

24 Agustus 2022

Nomor : B-1064/In.09/4/4-a/PP.00.9/08/2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
di  
Ambon

Assalamu 'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Peran Wahda Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulia; (Studi Kasus) Pada Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon" oleh

Nama : Darfizar  
NIM : 190301022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon terhitung mulai tanggal 24 Agustus s.d 24 September 2022

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkerannya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,

  
Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Dr. H. Tarmos Taher Kabun, Cengkajeneh, Batu Merah, Ambon - Ambon 91148  
Telp. (0911) 370115 Fax. (0911) 376105 Email

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR: B-518/In.09/4/4-1/PP.00.9/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nursaid, M.Ag  
NIP : 197503022005011005  
Jabatan : Ketua Program Studi PAI IAIN Ambon

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Darfika  
NIM : 190301022  
Jabatan : Mahasiswa  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon

benar telah melakukan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, mulai tanggal 24 Agustus s.d 24 September 2022 Berdasarkan surat izin penelitian Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Nomor: B-1064/In.09/4/4-a/PP.00.9/09.2022 tertanggal 24 Agustus 2022 sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Wahda Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Mulla; (Studi Kasus) Pada Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 5 Oktober 2022

Kelua Program Studi,

Nursaid



KEPENTINGAN AGAMA HIMPUNAN HIMPUNAN  
 HIMPUNAN HIMPUNAN HIMPUNAN HIMPUNAN  
 HIMPUNAN HIMPUNAN HIMPUNAN HIMPUNAN  
 HIMPUNAN HIMPUNAN HIMPUNAN HIMPUNAN  
 HIMPUNAN HIMPUNAN HIMPUNAN HIMPUNAN

No. : 0-1000/0000-0000/00000000  
 Tanggal : 15 Agustus 2022  
 Sub : Mengetahui Data

Yth. Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat Wilayah Kalimantan

C. Tersebut

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyampaikan permohonan permohonan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Agama Islam Indonesia sebagai alternatif penyelenggara dan pengabdian di bidang keagamaan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas studi keagamaan di tingkat sarjana, maka dengan ini kami meminta kerendahan hati kepada Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga keagamaan yang terkemuka (tersebut) untuk dapat membantu dalam hal ini.

Demikian surat ini diberikan untuk dipertimbangkan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerendahan hati kami ucapkan terima kasih.

Demikian, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Program Studi

Handwritten signature

DEWAN PIMPINAN PUSAT  
 WANDAH ISLAMIAH

Jl. Antang Sani No. 45 Makassar Telp. 0411 498850

LEMBAR DISPOSISI

Isi	0-1000/0000-0000/00000000	No. Ring	0-1000/0000-0000/00000000
Asal Surat	Ketua Program Studi	Diterima	
No. Surat	0-1000/0000-0000/00000000	Taru/Tanggal	Senin, 15 Agustus 2022
Tanggal	15 Agustus 2022	Waktu	Pukul 11.00 WIB
Pembel/Isi Ringkas	Permohonan pengabdian Data (penelitian)	Ditujukan kepada	Ketua Majelis UI
Isi Disposisi			
a. Pengolah	Asas	Berkas	
Pasal	Alasan	Rapor di folder	
b. Pengolah II	Asas	Berkas	
Pasal	Alasan	Rapor di folder	